



Accepted: Desember 2024	Revised: Januari 2024	Published: April 2025
-----------------------------------	---------------------------------	---------------------------------

Pendampingan Untuk Membangun Kesadaran Keuangan dan Pensiun Dini Berkelanjutan di Desa Alas Kaki Melalui Konsep FIRE

Fitria Nur Masithoh

E-mail: fitri@lecturer.uluwiyah.ac.id

Institut Agama Islam (IAI) Uluwiyah Mojokerto Indonesia

Abstract

This community service program is motivated by the low level of financial literacy among the residents of Alas Kaki Village, which is characterized by the lack of long-term financial planning, reliance on daily income, and high involvement in risky financial activities such as online gambling. These issues hinder the community's ability achieving economic stability and financial independence. The program aims enhancing the financial literacy of the community, particularly in financial planning based on the concept of Financial Independence, Retire Early (FIRE), which includes budgeting, debt management, emergency funds, and investments. The primary target groups for this program are productive-age individuals, small business owners, and woman as heads of households. The approach utilized includes socialization, training, workshops, and intensive mentoring to help participants understand and implement the FIRE concept in their daily lives. Evaluation was conducted using pre-tests and post-tests to measure participants' understanding, as well as observation and reflection to assess behavioural changes. The results showed a significant improvement in participants' financial literacy, with an average post-test score increasing by 40% compared to the pre-test. Additionally, 85% of participants successfully developed their personal financial plans that included emergency funds and investment savings. The long-term impact of this program is the improvement of financial independence and the collective strengthening of the village economy. This program is expected to serve as a sustainable model for implementation in other areas with similar conditions.

Keywords: *Financial Freedom; Financial Literacy.*

Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat literasi keuangan masyarakat di Desa Alas Kaki, yang ditandai dengan minimnya perencanaan keuangan jangka panjang, ketergantungan pada penghasilan harian, serta tingginya keterlibatan dalam aktivitas keuangan berisiko seperti judi online. Permasalahan ini menghambat masyarakat untuk mencapai kestabilan ekonomi dan kemandirian finansial. Program ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat, terutama dalam hal perencanaan keuangan berbasis konsep *Financial Independence, Retire Early* (FIRE), yang meliputi penyusunan anggaran, pengelolaan utang, dana darurat, dan investasi. Sasaran utama kegiatan ini adalah kelompok usia produktif, pelaku usaha kecil, dan perempuan kepala keluarga. Pendekatan yang diterapkan meliputi sosialisasi, pelatihan, workshop, serta pendampingan intensif untuk membantu peserta memahami dan menerapkan konsep FIRE dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta, serta observasi dan refleksi partisipan untuk mengevaluasi perubahan perilaku. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terkait literasi keuangan, dengan rata-rata skor post-test meningkat sebesar 40% dibandingkan pre-test. Sebanyak 85% peserta berhasil menyusun rencana keuangan pribadi yang mencakup dana darurat dan tabungan investasi. Dampak jangka panjang dari program ini adalah peningkatan kemandirian finansial masyarakat dan penguatan ekonomi desa secara kolektif. Program ini diharapkan menjadi model berkelanjutan untuk diterapkan di wilayah lain dengan kondisi yang serupa.

Kata Kunci: Kemandirian Finansial; Literasi Keuangan.

Pendahuluan

Di era modern ini, tantangan finansial menjadi salah satu isu utama yang dihadapi oleh banyak individu, termasuk masyarakat di desa. Peningkatan biaya hidup, kurangnya literasi keuangan dan kurangnya perencanaan keuangan yang tepat seringkali menyebabkan banyak orang kesulitan mencapai kebebasan finansial dan pensiun dini¹. Rendahnya literasi keuangan tercermin dari ketidakmampuan masyarakat dalam merencanakan keuangan jangka panjang. Pendidikan formal mengenai manajemen keuangan seringkali kurang terjangkau

¹ Bryant, J. H. (2024). *Financial Literacy for All: Disrupting Struggle, Advancing Financial Freedom, and Building a New American Middle Class*. John Wiley & Sons.

atau bahkan tidak tersedia di banyak desa, sehingga menyebabkan rendahnya pemahaman mengenai konsep dasar keuangan pribadi. Namun, ada sebuah konsep yang dapat membantu mengatasi tantangan ini yaitu *Financial Independence, Retire Early* (FIRE). Hal ini menekankan pentingnya mengelola keuangan dengan tepat agar seseorang dapat mencapai kebebasan finansial dan pensiun lebih awal dari usia pensiun konvensional².

Di sisi lain, konsep FIRE menawarkan pendekatan yang berbeda dalam mengelola keuangan pribadi³. FIRE mengajarkan bahwa dengan mengendalikan pengeluaran dan menginvestasikan uang dengan cerdas, seseorang dapat mencapai kebebasan finansial relatif cepat⁴. Konsep ini telah diterapkan oleh banyak individu di dunia, terutama di negara-negara maju, dan telah terbukti efektif dalam menciptakan kebebasan finansial. Akan tetapi, dalam penerapannya bukanlah hal yang mudah dilakukan terutama di lingkungan masyarakat pedesaan seperti Desa Alas Kaki.

Desa Alas Kaki merupakan Desa Medali Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto Jawa Timur. Dikenal dengan kehidupan masyarakat yang masih kental dengan tradisi dan budaya lokal. Desa ini memiliki populasi yang didominasi oleh pekerja sektor informal dan petani. Seperti banyak desa lainnya di Indonesia, desa ini juga menghadapi masalah serupa dalam hal literasi keuangan dan perencanaan pensiun yang mempengaruhi kesejahteraan penduduknya⁵. Masyarakat kesulitan memahami risiko dan konsekuensi dari aktivitas keuangan yang tidak produktif seperti judi online.

Sebagian besar masyarakat masih memiliki pemahaman dasar yang terbatas tentang konsep keuangan seperti pengelolaan anggaran rumah tangga, menabung dan investasi. Banyak orang yang tidak memahami perbedaan antara investasi yang sehat dan aktivitas spekulatif seperti judi, yang menjanjikan

² Inkinen, S. (2024). *Financial independence, Retire early: What motivates consumers to practice FIRE*.

³ Riitsalu, L., Sulg, R., Lindal, H., Remmik, M., & Vain, K. (2024). From security to Freedom—The meaning of Financial Well-being changes with age. *Journal of Family and Economic Issues*, 45(1), 56–69.

⁴ Janetius, S. T., & Singh, N. P. (2023). WORK, RETIREMENT AND FINANCIAL INDEPENDENCE: FIRE CONCEPT IN INDIA. *EPRA International Journal of Economic and Business Review (JEBR)*, 11(3), 19–24.

⁵ Fitria, I., Soejono, F., & Tyra, M. J. (2021). Literasi keuangan, sikap keuangan dan perilaku keuangan dan kinerja UMKM. *Journal of Business and Banking*, 11(1), 1-15

keuntungan instan tetapi dengan risiko yang sangat tinggi. Godaan ini semakin besar ketika informasi terkait investasi atau perencanaan keuangan jangka panjang belum banyak tersedia. Banyak penduduk yang belum memahami cara mengelola utang dengan baik, sehingga sering terjebak dalam lingkaran utang terutama pada lembaga keuangan informal dengan bunga tinggi. Berdasarkan laporan dari Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) setempat, sebagian besar masyarakat hanya terfokus pada kebutuhan sehari-hari tanpa strategi keuangan jangka Panjang. Menabung seringkali dilakukan hanya untuk kebutuhan darurat bukan sebagai bagian dari perencanaan keuangan jangka panjang.

Banyak penduduk yang masih menyimpan uang dirumah karena kurangnya akses dan pemahaman tentang produk tabungan di lembaga keuangan formal. Akses ke layanan keuangan formal seperti perbankan dan asuransi masih terbatas, terutama karena kurangnya pengetahuan dan kepercayaan terhadap lembaga keuangan. Pendapatan masyarakat sebagian besar bersifat harian atau musiman yang membuat rentan terhadap fluktuasi ekonomi. Kurangnya perencanaan keuangan jangka panjang sehingga tidak memiliki cadangan untuk masa depan atau pensiun. Banyak penduduk desa yang belum memahami betapa pentingnya pengelolaan keuangan yangbijaksana untuk mencapai kemandirian finansial⁶.

Untuk meningkatkan kesadaran keuangan masyarakat Desa Alas Kaki, diperlukan langkah strategis dan komprehensif yang melibatkan berbagai pihak. Beberapa pendekatan yang dilakukan meliputi: sosialisasi, pelatihan, workshop, dan pendampingan intensif serta monitoring dan evaluasi berkala. Sosialisasi tentang literasi keuangan dilakukan dengan menyusun anggaran, mengelola hutang, menyisihkan dana darurat dan investasi. Memberikan pelatihan praktis dalam perencanaan keuangan jangka panjang dengan pendekatan yang relevan, membimbing dalam menyusun rencana keuangan, serta memanfaatkan aplikasi sederhana untuk mencatat keuangan dan akses investasi. Hal ini sejalan dengan prinsip dasar FIRE yang berfokus pada kemandirian finansial melalui perencanaan keuangan, disiplin, dan mengoptimalkan aset jangka panjang. Dengan harapan, strategi ini

⁶ Jejen, A., Naulina, R. Y., Wilyadewi, I. I. D. A. Y., Susanti, P. H., & Rosid, A. (2023). Enhancement Financial Literacy of Rural Communities Through Training and Mentoring: Case Study in South Toapaya Village, Toapaya Bintan, Riau Islands. *IJCS: International Journal of Community Service*, 2(2), 182–196.

mendorong masyarakat untuk mengimplementasikan langkah nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil dari pengabdian ini penting karena dapat menjadi contoh bagi desa lain di Indonesia. Jika berhasil pendekatan yang kami kembangkan dapat diadopsi dan diterapkan diberbagai komunitas pedesaan di seluruh Indonesia. Dengan demikian pengabdian ini memiliki potensi untuk memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan keuangan masyarakat desa secara keseluruhan.

Metode

Kegiatan ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) adalah metode penelitian yang melibatkan partisipasi aktif dari anggota komunitas dalam seluruh proses penelitian, mulai dari identifikasi masalah hingga implementasi solusi⁷. PAR menekankan keterlibatan langsung partisipan sebagai mitra setara dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi penelitian, sehingga hasilnya tidak hanya memberikan wawasan akademis tetapi juga dampak praktis bagi komunitas yang terlibat⁸. Sasaran kegiatan ini adalah Masyarakat desa alas kaki yang terletak di Desa Medali Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto Jawa Timur dan direncanakan berjumlah kurang lebih 20 orang. Dengan kriteria tingkat literasi keuangan rendah, ketergantungan finansial, dan minim kesadaran tentang risiko dengan tujuan untuk meningkatkan stabilitas ekonomi lokal. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Oktober-Desember 2024.

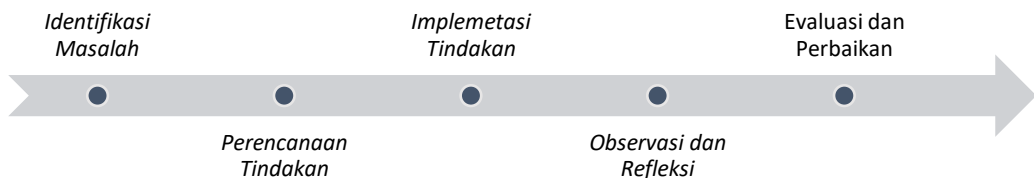
Berikut adalah beberapa langkah yang mungkin dilakukan dalam pelaksanaan metode PAR:

1. Identifikasi masalah: Peneliti akan bekerja sama dengan komunitas, perangkat desa, dan anggota masyarakat. Melakukan diskusi kelompok terfokus (*Focus Group Discussions* - FGD) untuk mengidentifikasi masalah utama terkait keuangan dan pensiun dini di Desa Alas Kaki.

⁷ Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model participation action research dalam pemberdayaan masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62-71.

⁸ Handoko, Y., Wijaya, H. A., & Lestari, A. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif Panduan Praktis untuk Penelitian Administrasi Pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

2. Perencanaan tindakan: Setelah mengidentifikasi masalah, peneliti dan partisipan akan bekerja sama untuk merencanakan tindakan yang akan dilakukan.
3. Implementasi tindakan: Mengimplementasikan program-program yang telah direncanakan, dengan melibatkan seluruh anggota komunitas.
4. Observasi dan refleksi: Melakukan pemantauan secara berkala terhadap pelaksanaan program melalui observasi langsung, wawancara, dan survei tindak lanjut. Serta Mengadakan diskusi dengan seluruh pemangku kepentingan untuk menilai keberhasilan program dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.
5. Evaluasi dan perbaikan: Mengadakan evaluasi dengan seluruh pemangku kepentingan untuk menilai keberhasilan program dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, serta melakukan penyesuaian terhadap program yang berjalan untuk meningkatkan efektivitasnya.



Gambar 1. Alur Pengabdian Masyarakat

Hasil Penelitian

Pelaksanaan *Focus Group Discussion* (FGD) tentang asesmen potensi dan strategi untuk memahami kebutuhan dan peluang yang ada di masyarakat atau komunitas alas kaki yang diselenggarakan oleh panitia dengan melibatkan anggota komunitas, perangkat desa, dan dosen yang berjumlah 20 orang. Diskusi yang dilakukan dalam forum ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi yang dapat dikembangkan serta kendala yang mungkin dihadapi. Output dari FGD ini akan menjadi dokumen rekomendasi yang mencakup analisis potensi, rencana aksi strategis, dan mekanisme implementasi⁹.

Focus Group Discussion (FGD) Asesment Potensi dan Strategi Peningkatan Kesadaran Keuangan dan Pensiun Dini Berkelanjutan melalui Konsep FIRE dilaksanakan pada hari Senin, 02 November 2024 bertempat di

⁹ Angraini, H., Haryono, S. E., Muntomimah, S., Wijayanti, R., & Akbar, M. R. (2022). Strategi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Berbasis Individual Differences. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 7(1), 64-74.

Auditorium IAI Uluwiyah Mojokerto. Rekomendasi hasil kegiatan ini meliputi: 1) menyelenggarakan workshop tentang literasi keuangan, investasi, dan perencanaan pensiun dini berbasis konsep FIRE, 2) menyelenggarakan training untuk Membangun infrastruktur keuangan dan 3) Evaluasi dan monitoring.

Waktu	Kegiatan	Keterangan
09.00	Persiapan Acara Registrasi (Absensi Peserta dan Panitia)	Moderator
09.00-09.30	Pembukaan Sambutan Dekan Fakultas Syariah IAI Uluwiyah Mojokerto	Panitia Miftakhur Ridlo, S.Hum., M.Fil.I
09.30-12.00	Focus Group Discussion (FGD) meliputi: - Penjelasan Konsep FIRE - Identifikasi Masalah Keuangan - Penyusunan Rencana Keuangan Sederhana - Diskusi tentang Tantangan dan Solusi Lokal - Refleksi dan Kesimpulan	Narasumber
12.00-Selesai	Penutupan dan Ramah Tamah	Panitia

Tabel 1. Agenda FGD



Gambar 2. Pelaksanaan FGD Bersama *stakeholder*

Sebagai tindak lanjut dari rekomendasi yang dihasilkan dalam pertemuan sebelumnya melalui *Focus Group Discussion* (FGD), langkah konkret yang akan

dilakukan adalah pelaksanaan workshop. Workshop ini bertujuan untuk mengimplementasikan strategi yang telah disusun terkait isu kesadaran keuangan dan pensiun dini berkelanjutan di Desa Alas Kaki, dengan mengadopsi konsep *Financial Independence Retire Early* (FIRE). Kegiatan workshop dirancang untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada peserta mengenai prinsip-prinsip dasar FIRE, pentingnya perencanaan keuangan, serta langkah-langkah praktis yang dapat diambil untuk mencapai pensiun dini yang berkelanjutan. Selain itu, workshop juga akan melibatkan simulasi perencanaan keuangan dan diskusi kelompok untuk memetakan kebutuhan serta tantangan spesifik yang dihadapi oleh Masyarakat¹⁰.

Melalui workshop ini, diharapkan peserta tidak hanya memahami konsep FIRE, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini diharapkan dapat mendorong terciptanya kesadaran keuangan yang lebih baik dan menyiapkan masyarakat Desa Alas Kaki untuk mencapai kemandirian finansial yang berkelanjutan. Workshop Peningkatan Kesadaran Keuangan dan Pensiun Dini Berkelanjutan melalui Konsep FIRE dilaksanakan pada hari Sabtu, 05 November 2024.

Waktu	Kegiatan	Keterangan
08.00-08.30	Persiapan Acara Registrasi Peserta	Panitia
08.30-08.45	Pembukaan	Perangkat Desa
08.45-09.45	Sesi 1 Pemaparan Materi Dasar - Prinsip Dasar Literasi Keuangan - Konsep Financial Independence Retire Early (FIRE) - Perencanaan Keuangan untuk Pensiun Dini Berkelanjutan	Dr. Dewi Kumalasari M.E
09.45-10.00	Coffe Break	Panitia

¹⁰ Handono, S. Y., Hidayat, K., & Purnomo, M. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat Pertanian*. Universitas Brawijaya Press.

10.00-11.00	Sesi 2 - Simulasi pembuatan rencana keuangan (pengelolaan pemasukan, pengeluaran, dan tabungan) - Diskusi kelompok untuk membahas potensi dan tantangan keuangan di tingkat rumah tangga)	Dr. Mansur M.E
11.00-11.30	Sesi 3 Tanya jawab	Moderator
11.30-12.00	Penutupan dan Ramah Tamah	All

Tabel 2. Agenda Workshop



Gambar 3. Pelaksanaan workshop

Training Pembangunan infrastruktur keuangan di tingkat desa bertujuan untuk mendukung literasi keuangan, meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan keuangan, dan menciptakan ekosistem yang mendukung pengelolaan keuangan yang berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan upaya membangun kesadaran keuangan dan mencapai kemandirian finansial berbasis konsep *Financial Independence Retire Early* (FIRE).

Training Literasi Keuangan Guna Meningkatkan Akses Terhadap Layanan Keuangan dilaksanakan pada 02 Desember 2024.



Gambar 4. *Training* Pembangunan infrastruktur keuangan

Untuk mengukur efektivitas dari pendampingan yang dilakukan, pendamping menggunakan dua indikator utama, yaitu keaktifan dalam mengikuti kegiatan pendampingan dan tingkat pemahaman objek dampingan terhadap materi yang diberikan¹¹. Keaktifan diukur melalui kehadiran, partisipasi aktif selama sesi pelatihan, serta keterlibatan dalam diskusi atau simulasi keuangan yang dilakukan. Sementara itu, tingkat pemahaman diukur menggunakan metode pre-test dan post-test yang dirancang untuk mengevaluasi sejauh mana peserta memahami konsep dasar pengelolaan keuangan, strategi pensiun dini, dan penerapan konsep *Financial Independence, Retire Early* (FIRE). Hasil dari kedua indikator ini digunakan untuk menilai keberhasilan program dalam mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan literasi keuangan dan membangun kesadaran tentang perencanaan keuangan yang berkelanjutan di kalangan masyarakat Desa Alas Kaki. Berikut hasil evaluasi setiap langkah-langkahnya:

1. Perencanaan program

Kelebihan: Tujuan program jelas, yaitu meningkatkan literasi keuangan dan memperkenalkan konsep *Financial Independence, Retire Early* (FIRE) kepada masyarakat Desa Alas Kaki, Program dirancang dengan mempertimbangkan kondisi sosial-ekonomi masyarakat desa alas kaki dan memasukkan elemen kearifan lokal dalam pendekatan, Penyusunan materi pelatihan yang komprehensif, meliputi materi dasar pengelolaan keuangan, investasi sederhana, dan strategi pensiun dini, dan Adanya kolaborasi dengan

¹¹ Irmayani, N. R., Susantyo, B., Mujiyadi, B., Suradi, S., Erwinsyah, R. G., Sugiyanto, S., ... & Azizah, L. N. (2019). *Kinerja Pendamping Program Keluarga Harapan Pasca Diklat Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial.

perangkat desa, tokoh masyarakat, dan lembaga lokal untuk mempermudah penerimaan program.

Kekurangan: Waktu perencanaan yang terbatas membuat analisis kebutuhan masyarakat (*need assessment*) kurang mendalam, Belum sepenuhnya teridentifikasi metode efektif untuk menjangkau kelompok rentan, seperti perempuan kepala keluarga atau pemuda yang rentan terhadap judi online, dan Belum ada pemetaan mendalam terkait akses masyarakat terhadap teknologi digital untuk menunjang pengelolaan keuangan berbasis digital.

2. Pelaksanaan program

Kelebihan: Keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan pelatihan, dengan rata-rata kehadiran peserta mencapai 85%, Materi disampaikan dengan metode yang interaktif, seperti diskusi kelompok, simulasi keuangan, dan studi kasus berbasis realitas local, Penerapan konsep FIRE berhasil disesuaikan dengan konteks masyarakat pedesaan, seperti menabung untuk kebutuhan produktif dan memanfaatkan potensi ekonomi local, dan Kolaborasi dengan lembaga keuangan mikro (BPR atau koperasi desa) untuk memfasilitasi pembukaan rekening tabungan dan literasi investasi sederhana.

Kekurangan: Sebagian besar peserta memerlukan waktu lebih lama untuk memahami konsep-konsep baru, seperti investasi dan kalkulasi nilai masa depan (*future value*).

3. Hasil Program

Kelebihan: Peningkatan pemahaman tentang pengelolaan keuangan terlihat dari hasil pre-test dan post-test, dengan rata-rata peningkatan skor sebesar 45%, Sebagian peserta mulai menerapkan kebiasaan menabung rutin dan menggunakan metode pencatatan keuangan sederhana, dan Terbentuk kelompok diskusi keuangan informal di desa untuk saling berbagi pengalaman dan tips keuangan.

Kekurangan: Meskipun pemahaman meningkat, belum semua peserta konsisten dalam mengimplementasikan konsep FIRE, terutama karena faktor pendapatan yang terbatas, dan Masih minim implementasi strategi investasi karena sebagian besar peserta belum familiar dengan instrumen investasi yang aman.

4. Dampak program

Kelebihan: Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya perencanaan pensiun dini dan pengelolaan keuangan jangka Panjang, Penurunan partisipasi dalam aktivitas yang merugikan secara finansial, seperti judi online, karena peserta memahami risiko yang terlibat, dan Perubahan pola pikir masyarakat menjadi lebih terfokus pada tujuan finansial jangka panjang, seperti pendidikan anak dan kemandirian finansial.

Kekurangan: Perubahan perilaku membutuhkan waktu lebih lama, terutama bagi masyarakat yang terbiasa dengan pola konsumtif, dan Keterbatasan dukungan infrastruktur digital di desa menjadi hambatan untuk memperluas dampak penggunaan aplikasi keuangan.



Gambar 5. Penggunaan Aplikasi Keuangan

Pembahasan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan, mendorong kebiasaan menabung dan investasi, serta menciptakan kesadaran akan pentingnya kemandirian finansial untuk masa pensiun. Literasi keuangan sebagai perpaduan antara kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang baik guna mencapai kesejahteraan finansial di masa depan¹². FIRE berfokus pada pengelolaan keuangan yang efektif, penghematan agresif, dan investasi jangka panjang untuk mencapai kebebasan finansial lebih awal. Literasi keuangan menjadi fondasi penting untuk menerapkan konsep FIRE¹³.

¹² Swiecka, B., Yeşildağ, E., Özen, E., & Grima, S. (2020). Financial literacy: The case of Poland. *Sustainability*, 12(2), 700.

¹³ Olayinka, A. A. (2022). Financial statement analysis as a tool for investment decisions and assessment of companies' performance. *International Journal of Financial, Accounting, and Management*, 4(1), 49-66.

Sebelumnya, masyarakat Desa Alas Kaki belum memahami prinsip-prinsip dasar keuangan seperti pengelolaan pendapatan, pengeluaran, dan pentingnya menabung serta berinvestasi. Hasan juga menjelaskan bahwa tantangan dalam literasi keuangan meliputi: (1) rendahnya pemahaman masyarakat, banyak individu yang masih kurang memahami konsep keuangan dasar, seperti bunga atau inflasi, yang mengarah pada keputusan finansial yang tidak optimal; (2) pengaruh digitalisasi, meskipun teknologi memudahkan akses ke layanan keuangan, kurangnya pemahaman digital dapat meningkatkan risiko seperti penipuan atau penggunaan kredit berlebihan; dan (3) ketimpangan gender dan sosial, Wanita dan kelompok berpenghasilan rendah sering kali memiliki literasi keuangan yang lebih rendah, yang memperlebar kesenjangan ekonomi¹⁴. Dengan adanya pelatihan keuangan yang mengajarkan pengelolaan anggaran rumah tangga, pentingnya menabung, dan cara menghindari utang konsumtif, masyarakat yang awalnya belum memahami pengelolaan keuangan dasar kini mulai memiliki pemahaman tentang cara membuat anggaran, menabung, dan mengatur pengeluaran. Pemahaman tentang pentingnya investasi sederhana juga meningkat, terutama pada instrumen seperti tabungan emas dan reksa dana. Materi juga disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami, menggunakan analogi kehidupan sehari-hari yang relevan dengan pengalaman masyarakat. Sebelum program, hanya 15% masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang investasi sederhana. Setelah pelatihan, angka ini meningkat menjadi 45%. Tingkat pemahaman tentang pengelolaan anggaran rumah tangga meningkat dari 30% menjadi 70%. Sehingga masyarakat lebih percaya diri dalam mengelola keuangan keluarga dan mulai membuat rencana keuangan jangka Panjang. Komponen literasi keuangan meliputi: (1) pengetahuan keuangan, Pengetahuan dasar tentang konsep seperti bunga, inflasi, diversifikasi, risiko, dan nilai waktu dari uang merupakan elemen fundamental literasi keuangan; (2) keterampilan keuangan, Melibatkan kemampuan praktis seperti membuat anggaran, melacak pengeluaran, membandingkan produk keuangan, dan memahami dokumen keuangan; dan (3) sikap dan perilaku keuangan, Sikap yang mencerminkan

¹⁴ Hasan, M., Le, T., & Hoque, A. (2021). How does financial literacy impact on inclusive finance?. *Financial innovation*, 7(1), 40.

orientasi jangka panjang dalam keuangan, seperti perilaku menabung dan berinvestasi secara konsisten¹⁵.

Sebelumnya, konsep pensiun dini belum banyak dipahami, karena sebagian besar masyarakat bekerja hingga usia lanjut. Dengan adanya program pengabdian ini membuka wawasan mereka tentang manfaat pensiun dini, seperti waktu lebih banyak untuk keluarga atau kegiatan sosial, dan termotivasi untuk menerapkan konsep FIRE. FIRE sebagai gerakan yang mencerminkan perubahan paradigma dalam perencanaan keuangan modern. Konsep ini mendorong individu untuk tidak hanya berfokus pada akumulasi kekayaan tetapi juga merancang kehidupan yang seimbang, mandiri, dan fleksibel secara finansial¹⁶. FIRE sebagai strategi pengelolaan keuangan yang bertujuan untuk menciptakan pendapatan pasif yang cukup melalui investasi jangka panjang. Dengan memberikan simulasi perencanaan pensiun dini berdasarkan penghasilan mereka saat ini¹⁷. Masyarakat mulai merencanakan usia pensiun dini berdasarkan kemampuan finansialnya. Serta, diskusi tentang pensiun dini yang sebelumnya jarang terjadi kini menjadi bagian dari perencanaan keluarga. Sebanyak 25% peserta program telah menetapkan target pensiun dini dalam rentang usia 50-55 tahun. Masyarakat juga mulai merancang dana pensiun dengan menabung dan berinvestasi. Masyarakat mulai memanfaatkan instrumen investasi sederhana seperti tabungan emas, koperasi dan lain sebagainya. Tabungan emas menjadi pilihan utama karena dianggap sederhana dan sesuai dengan nilai budaya masyarakat. Teori Pilihan Rasional memberikan kerangka kerja yang kuat untuk memahami keputusan manusia berdasarkan kalkulasi rasional terhadap manfaat dan biaya¹⁸. Dengan ini, mereka memiliki perspektif baru tentang pentingnya masa depan yang terencana dan bebas dari tekanan keuangan. Serta mulai memahami pentingnya memiliki sumber pendapatan pasif untuk masa depan.

¹⁵ Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2023). The importance of financial literacy: Opening a new field. *Journal of Economic Perspectives*, 37(4), 137-154.

¹⁶ Lyons, A. C., & Kass-Hanna, J. (2021). Financial inclusion, financial literacy and economically vulnerable populations in the Middle East and North Africa. *Emerging Markets Finance and Trade*, 57(9), 2699-2738.

¹⁷ Carlson, B. (2023). *Retirement Watch: The Essential Guide to Retiring in the 2020's*. Simon and Schuster.

¹⁸ Santoso, R. B., Moenardy, D. F., Muttaqin, R., & Saputera, D. (2023). Pilihan Rasional Indonesia dalam Kebijakan Larangan Ekspor Bijih Nikel. *Indonesian Perspective*, 8(1), 154-179.

Teori ini membantu menjelaskan bagaimana individu memilih antara menabung, berinvestasi, atau membelanjakan uang mereka¹⁹.



Gambar 6. Program Diskusi

Sebagian besar masyarakat Desa Alas Kaki menggantungkan hidup pada sektor pertanian, perdagangan kecil, atau pekerjaan serabutan dengan pendapatan yang tidak stabil. Untuk mendukung konsep FIRE, masyarakat perlu meningkatkan pendapatannya secara berkelanjutan. Dengan adanya pendampingan, masyarakat mulai memanfaatkan potensi lokal seperti produk pertanian, peternakan, dan kerajinan tangan untuk menambah penghasilan. Beberapa usaha kecil juga mulai berkembang dengan pemasaran berbasis digital. Pendapatan rata-rata rumah tangga ini meningkat sekitar 20% setelah adanya pelatihan diversifikasi usaha. Sehingga Masyarakat memiliki sumber penghasilan tambahan yang mendukung pengelolaan keuangan dan Tabungan. Strategi yang mendorong perubahan perilaku menurut Wendel (2020) sebagai berikut: (1) edukasi dan informasi, Memberikan pengetahuan yang relevan untuk meningkatkan kesadaran dan niat untuk berubah; (2) intervensi berbasis komunitas, Melibatkan kelompok masyarakat untuk menciptakan norma sosial baru yang mendukung perubahan positif; (3) pemantauan dan penguatan, Memberikan pengingat atau insentif untuk memastikan perilaku baru diterapkan secara konsisten; dan (4) penggunaan teknologi digital, Aplikasi digital dapat membantu individu memonitor kemajuan mereka, seperti aplikasi pengelolaan keuangan yang memberikan pengingat otomatis untuk menabung²⁰.

¹⁹ Putri, N. A., & Lestari, D. (2019). Pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan tenaga kerja muda di Jakarta. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 31-42.

²⁰ Wendel, S. (2020). *Designing for behavior change: Applying psychology and behavioral economics*. O'Reilly Media.

Salah satu inti dari FIRE adalah kemampuan untuk menabung secara agresif, bahkan hingga 50-70% dari pendapatan, yang kemudian diinvestasikan. Namun, angka ini harus disesuaikan dengan kemampuan Masyarakat itu sendiri. Sebagian besar masyarakat mulai menabung secara rutin meskipun dalam jumlah kecil. Tabungan masyarakat ini diarahkan untuk memenuhi kebutuhan darurat dan investasi jangka panjang. Sebelum program pendampingan, hanya 20% rumah tangga yang memiliki tabungan formal. Setelah program berjalan, angka ini meningkat menjadi 60%. Rata-rata jumlah tabungan per bulan naik dari Rp50.000 menjadi Rp150.000 per rumah tangga. Sehingga masyarakat memiliki cadangan keuangan untuk menghadapi situasi darurat, mengurangi ketergantungan pada utang konsumtif. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Rohmah bahwa penting untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pola berkonsumsi²¹.

Kebiasaan konsumsi yang sederhana di desa sebenarnya selaras dengan prinsip FIRE. Namun, pengelolaan yang lebih terencana masih perlu diterapkan. Dengan membuat panduan pengeluaran bulanan untuk kebutuhan pokok dan mengurangi pengeluaran yang tidak perlu²². Serta menghidupkan kembali nilai gotong-royong untuk menekan biaya sosial yang sering menjadi beban keuangan keluarga.

Dukungan komunitas sangat penting untuk menjaga motivasi masyarakat dalam menerapkan konsep FIRE. Dengan adanya komunitas, masyarakat dapat saling berbagi pengalaman, tantangan, dan solusi. Komunitas ini menjadi motor penggerak perubahan keuangan di Desa Alas Kaki, memperkuat solidaritas dan kolaborasi antar anggota masyarakat.

Penerapan konsep FIRE di Desa Alas Kaki memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan literasi keuangan, kebiasaan menabung, dan investasi. Dengan terbentuknya komunitas keuangan desa dan penerapan nilai-nilai syariah, program ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan individu tetapi juga memperkuat solidaritas dan pembangunan berkelanjutan di tingkat

²¹ Rohmah, M., Rahmadani, R., & Ismail, K. (2022). Pendampingan Pendidikan Literasi Financial Bagi Orang Tua Dalam Membendung Konsumerisme Pada Anak Usia Dini Di Desa Sukaraja. *Zadama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), Page: 81–84. <https://doi.org/10.56248/zadama.v1i1.24>

²² Masithoh, Fitria Nur dkk. (2016). Konsep Pengelolaan Ekonomi Rumah Tangga Dalam Memajukan Kesejahteraan. National Conference on Economic Education.

komunitas. Kegiatan ini juga dapat menjadi model pemberdayaan ekonomi berbasis literasi keuangan yang dapat direplikasi di desa-desa lain dengan potensi serupa.

Penutup

Pelaksanaan program kapasitas pengabdian kepada Masyarakat dengan judul “Pendampingan Untuk Membangun Kesadaran Keuangan dan Pensiun dini Berkelanjutan di Desa Alas Kaki Melalui Konsep FIRE” ini dilaksanakan dengan 4 tahapan, yakni:

Melakukan diskusi kelompok terfokus (Focus Group Discussions - FGD) untuk mengidentifikasi masalah utama terkait keuangan dan pensiun dini di Desa Alas Kaki dengan melibatkan pihak-pihak terkait, seperti: anggota komunitas, perangkat desa, dan dosen. Yang bertujuan untuk mengidentifikasi potensi yang dapat dikembangkan serta kendala yang mungkin dihadapi.

Mengimplementasikan rekomendasi dari pertemuan sebelumnya, FGD, dengan menyelenggarakan workshop dan seminar. Workshop ini bertujuan untuk mengimplementasikan strategi yang telah disusun terkait isu kesadaran keuangan dan pensiun dini berkelanjutan di Desa Alas Kaki, dengan mengadopsi konsep Financial Independence Retire Early (FIRE). Melalui workshop ini, diharapkan peserta tidak hanya memahami konsep FIRE, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Melaksanakan program *Training* Pembangunan infrastruktur keuangan di tingkat desa bertujuan untuk mendukung literasi keuangan, meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan keuangan, dan menciptakan ekosistem yang mendukung pengelolaan keuangan yang berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan upaya membangun kesadaran keuangan dan mencapai kemandirian finansial berbasis konsep *Financial Independence Retire Early* (FIRE).

Evaluasi dan monitoring untuk mengukur efektivitas dari pendampingan yang dilakukan, pendamping menggunakan dua indikator utama, yaitu keaktifan dalam mengikuti kegiatan pendampingan dan tingkat pemahaman objek dampingan terhadap materi

yang diberikan. Keaktifan diukur melalui kehadiran, partisipasi aktif selama sesi pelatihan, serta keterlibatan dalam diskusi atau simulasi keuangan yang dilakukan. Sementara itu, tingkat pemahaman diukur menggunakan metode pre-test dan post-test yang dirancang untuk mengevaluasi sejauh mana peserta memahami konsep dasar pengelolaan keuangan, strategi pensiun dini, dan penerapan konsep *Financial Independence, Retire Early* (FIRE).

Walaupun Program Kapasitas Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Tahun 2024 sudah berjalan dengan baik dan lancar, namun ada beberapa kendala dan hambatan dalam pelaksanaan program ini, diantaranya: waktu perencanaan yang terbatas membuat analisis kebutuhan masyarakat (*need assessment*) kurang mendalam, dan belum sepenuhnya teridentifikasi metode yang paling efektif untuk menjangkau kelompok rentan, seperti perempuan kepala keluarga atau pemuda yang rentan terhadap judi online. Disamping itu, program kapasitas pengabdian ini dapat memberikan banyak manfaat bagi seluruh *stakeholders* yang terlibat.

Acknowledgements

Kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
2. Rektor Institut Agama Islam (IAI) Uluwiyah Mojokerto.
3. Kepala Desa Medali Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto beserta jajarannya.
4. Masyarakat dan Komunitas Desa Alas Kaki Desa Medali Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto.
5. Semua pihak (*stakeholder*) yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu. yang memungkinkan terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan baik. Dukungan tersebut menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung pencapaian tujuan program dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat Desa Alas Kaki.

Daftar Pustaka

Anggraini, H., Haryono, S. E., Muntomimah, S., Wijayanti, R., & Akbar, M. R. (2022). Strategi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus

- Merdeka Berbasis Individual Differences. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 7(1), 64-74.
- Bryant, J. H. (2024). *Financial Literacy for All: Disrupting Struggle, Advancing Financial Freedom, and Building a New American Middle Class*. John Wiley & Sons.
- Carlson, B. (2023). *Retirement Watch: The Essential Guide to Retiring in the 2020's*. Simon and Schuster.
- Fitria, I., Soejono, F., & Tyra, M. J. (2021). Literasi keuangan, sikap keuangan dan perilaku keuangan dan kinerja UMKM. *Journal of Business and Banking*, 11(1), 1-15
- Handono, S. Y., Hidayat, K., & Purnomo, M. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat Pertanian*. Universitas Brawijaya Press.
- Hasan, M., Le, T., & Hoque, A. (2021). How does financial literacy impact on inclusive finance?. *Financial innovation*, 7(1), 40.
- Inkinen, S. (2024). *Financial independence, Retire early: What motivates consumers to practice FIRE*.
- Irmayani, N. R., Susantyo, B., Mujiyadi, B., Suradi, S., Erwinsyah, R. G., Sugiyanto, S., ... & Azizah, L. N. (2019). *Kinerja Pendamping Program Keluarga Harapan Pasca Diklat Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial.
- Janetius, S. T., & Singh, N. P. (2023). WORK, RETIREMENT AND FINANCIAL INDEPENDENCE: FIRE CONCEPT IN INDIA. *EPRA International Journal of Economic and Business Review (JEER)*, 11(3), 19–24.
- Jejen, A., Naulina, R. Y., Wilyadewi, I. I. D. A. Y., Susanti, P. H., & Rosid, A. (2023). Enhancement Financial Literacy of Rural Communities Through Training and Mentoring: Case Study in South Toapaya Village, Toapaya Bintan, Riau Islands. *IJCS: International Journal of Community Service*, 2(2), 182–196.

- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2023). The importance of financial literacy: Opening a new field. *Journal of Economic Perspectives*, 37(4), 137-154.
- Lyons, A. C., & Kass-Hanna, J. (2021). Financial inclusion, financial literacy and economically vulnerable populations in the Middle East and North Africa. *Emerging Markets Finance and Trade*, 57(9), 2699-2738.
- Masithoh, Fitria Nur dkk. (2016). Konsep Pengelolaan Ekonomi Rumah Tangga Dalam Memajukan Kesejahteraan. National Conference on Economic Education.
- Olayinka, A. A. (2022). Financial statement analysis as a tool for investment decisions and assessment of companies' performance. *International Journal of Financial, Accounting, and Management*, 4(1), 49-66.
- Putri, N. A., & Lestari, D. (2019). Pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan tenaga kerja muda di Jakarta. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 31-42.
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model participation action research dalam pemberdayaan masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62-71.
- Riitsalu, L., Sulg, R., Lindal, H., Remmik, M., & Vain, K. (2024). From security to Freedom—The meaning of Financial Well-being changes with age. *Journal of Family and Economic Issues*, 45(1), 56–69.
- Rohmah, M., Rahmadani, R., & Ismail, K. (2022). Pendampingan Pendidikan Literasi Financial Bagi Orang Tua Dalam Membendung Konsumerisme Pada Anak Usia Dini Di Desa Sukaraja. *Zadama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), Page: 81–84. <https://doi.org/10.56248/zadama.v1i1.24>
- Santoso, R. B., Moenardy, D. F., Muttaqin, R., & Saputera, D. (2023). Pilihan Rasional Indonesia dalam Kebijakan Larangan Ekspor Bijih Nikel. *Indonesian Perspective*, 8(1), 154-179.
- Swiecka, B., Yeşildağ, E., Özen, E., & Grima, S. (2020). Financial literacy: The case of Poland. *Sustainability*, 12(2), 700.
- Wendel, S. (2020). *Designing for behavior change: Applying psychology and behavioral economics*. O'Reilly Media.